

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Adelia Putri Devita¹, and Fadhil Purnama Adi²

¹² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

Email penulis korespondensi: adeliaputridevita@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<i>CIRC;</i> <i>reading comprehension ability;</i> <i>short story;</i> <i>cooperative learning</i>	<i>This study aims to determine whether there is an effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model on the ability to read comprehension of short stories of grade V elementary school students. This research is a quantitative research with quasi experimental design method with nonequivalent control group design. The sampling technique was carried out with one of the probability sampling techniques. The research sample consisted of two classes randomly selected from the population of grade V elementary school students in the orchid cluster. The experimental class used the CIRC learning model, while the control class used conventional learning. Data collection was carried out using test techniques. The data were analyzed using the independent sample t-test. Group discussion activities in this learning model also play a role in helping students understand the meaning of words in the context of the story more deeply. The results of the analysis show a significance value (Sig. 2 tailed) of $0.007 < 0.05$, which means there is a significant difference between the learning outcomes of students in experimental and control classes. Thus, the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model has a positive effect on the ability to read comprehension of short stories.</i>



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa di sekolah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik melalui empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait erat dan didukung oleh proses berpikir yang menjadi dasar penggunaan bahasa. Penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, khususnya keterampilan membaca. Keterampilan ini berfungsi sebagai sarana memperluas pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.

Penting bagi peserta didik mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca, karena pengalaman langsung dari aktivitas ini akan memperkaya proses belajar mereka. Membaca memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan informasi (Fitrianti et al., 2021). Salah satu materi dalam kegiatan membaca adalah membaca pemahaman cerita pendek. Membaca pemahaman cerita pendek dianggap penting dalam proses belajar karena hampir setiap kegiatan pembelajaran memerlukan kemampuan memahami bacaan, sehingga peserta didik yang tidak menguasainya akan mengalami kesulitan belajar (Nur Hidayah et al., 2024). Membaca pemahaman merupakan proses aktif dalam memperoleh makna melalui interaksi pengetahuan dan pengalaman yang dihubungkan dengan pokok bahasan suatu bacaan (Hidayana et al., 2021). Kemampuan membaca pemahaman cerita pendek harus didukung oleh pemahaman tentang berbagai komponen dalam konteks cerita, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur-unsur seperti tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dengan bantuan membaca, peserta didik akan lebih mudah memahami isi bacaan.

Masalah Penelitian

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Negeri Begajah 03, didapatkan hasil bahwa keterampilan peserta didik kelas V dalam membaca, khususnya pada membaca pemahaman cerita pendek, masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 40% peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam terhadap isi bacaan dengan baik, sementara 60% lainnya masih kurang mampu memahami isi bacaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, diketahui bahwa pembelajaran di sekolah masih cenderung didominasi oleh penjelasan langsung dari guru. Akibatnya keterampilan membaca peserta didik masih rendah yang menjadi salah satu faktor utama penghambat perkembangan keterampilan membaca dan menulis. Peserta didik dengan kemampuan membaca yang masih rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami teks, sehingga berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami isi cerita dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan tindakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi peserta didik. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran tertentu. Penerapan model pembelajaran yang tepat berpotensi meningkatkan perhatian, membangkitkan motivasi, serta mempermudah mereka dalam memahami materi, dengan demikian peserta didik

memiliki peluang yang lebih tinggi untuk meraih hasil yang maksimal (Auliah et al., 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran CIRC, yang mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis secara simultan. Model pembelajaran CIRC dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia (Dwisafitri et al., 2024). Model pembelajaran ini merupakan pendekatan yang menyusun bagian-bagian penting dalam sebuah bacaan guna meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, model ini mendorong peserta didik untuk menguasai ide pokok serta keterampilan literasi secara terpadu.

Keadaan Terkini Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran CIRC efektif dalam menunjang kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur cerita pendek; rata-rata siswa kelas V SD Negeri 105319 Limau Mungkur yang menggunakan model pembelajaran CIRC memperoleh nilai 78,18 berkategori cukup, sedangkan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran CIRC memperoleh nilai 84,9 berkategori cukup mampu (Veronika, 2022). Penggunaan model CIRC juga terbukti mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur pendukung cerpen, dengan data hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,06 dan hasil *post-test* rata-rata sebesar 77,94 (Maulana, 2020).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan memahami cerita pendek peserta didik kelas V SD. Diharapkan hasilnya berpotensi mendukung pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efisien dan berpusat pada peserta didik.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental design*, dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran CIRC tepatnya di kelas V SDN Begajah 03, yang terdiri dari 11 peserta didik, dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan, mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional di kelas V SDN Begajah 01, yang terdiri dari 13 peserta didik. Kedua kelas tersebut memperoleh materi yang serupa yakni elemen cerita pendek.

Data and Sumber Data

Data dikumpulkan melalui teknik tes berbentuk soal uraian yang berkaitan dengan materi memahami isi cerita pendek. Tes diberikan pada dua kelas sampel. Instrumen penelitian ini terlebih dahulu melalui proses validasi sebelum digunakan, yakni validitas isi dan validitas konstruk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, berupa soal uraian *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada kedua kelas sampel.

Analisis Data

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat harus dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis agar pengujian hipotesis yang diajukan sesuai dengan metode statistik inferensial (Lubis et al., 2023). Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* sebagai metode untuk menguji hipotesis.

HASIL

Penelitian ini mengumpulkan data melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta didik. Sebelum penelitian dilaksanakan, data dari kelompok uji coba digunakan untuk menguji validitas, reliabilitas, kesukaran butir, dan daya beda.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Validitas isi diukur melalui pendapat ahli. Setelah instrumen dirancang berdasarkan komponen yang hendak diukur, langkah selanjutnya melakukan konsultasi dengan ahli untuk memperoleh masukan dan memastikan kesesuaian isi instrumen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan oleh tiga ahli yang kemudian dihitung menggunakan indeks Aiken *V*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Isi

Butir Soal	Penilai			Σs	V	Ket
	1	2	3			
Butir 1-12	38	39	40	81	0,75	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil perhitungan validitas isi memiliki nilai $> 0,75$, yang berarti tergolong dalam kategori valid. Hal ini membuktikan bahwa setiap item telah mewakili konstruk yang hendak diukur.

Peneliti menggunakan validitas konstruk untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir soal. Validitas konstruk merupakan jenis validitas yang menilai sejauh mana butir tes mampu mengukur konstruk yang sebenarnya ingin diukur sesuai dengan tujuan penyusunan instrumen (Ramadhan et al., 2024)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konstruk

No	r hitung (r_{xy})	No	r hitung (r_{xy})
1	0,700	9	0,593
2	0,586	10	0,648
3	0,761	11	0,550
4	0,823	12	0,845
5	0,622	13	0,844
6	0,633	14	0,651
7	0,584	15	0,689
8	0,535		

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji coba dari 15 soal menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson*, diperoleh bahwa seluruh butir soal menunjukkan nilai koefisien korelasi (r hitung $>$ r tabel) sebesar 0,532 pada taraf *sig* 5% dengan jumlah responden (N) sebanyak 14. Nilai r hitung berkisar antara 0,535 hingga 0,845, yang seluruhnya telah melebihi batas minimum yang ditetapkan dan layak untuk digunakan.

Selanjutnya adalah uji reliabilitas, untuk mengetahui keajegan instrumen penelitian, dilihat dari jawaban responden. Instrumen yang berkualitas adalah yang mampu dengan konsisten menghasilkan data yang akurat (Arikunto, 2010a). Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (r) dengan nilai estimasi reliabilitas sebesar 0,7 ($r_i \geq 0,7$).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	15

Tabel 3 menunjukkan bahwa analisis uji reliabilitas memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,874. Nilai ini berada pada rentang 0,80–1,000, termasuk dalam kategori sangat tinggi (Arikunto, 2010b). Dengan demikian instrumen ini dapat dinyatakan sangat reliabel, karena mampu memberikan hasil konsisten.

Selanjutnya dilakukan uji tingkat kesukaran butir. Butir item tes hasil belajar dapat dikatakan baik apabila tingkat kesukarannya berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir

No	Mean	Skor Maks	TK	No	Mean	Skor Maks	TK
1	2,64	4	0,66	9	3,79	4	0,95
2	2,71	4	0,69	10	2,64	4	0,64
3	3,79	4	0,95	11	2,57	4	0,64
4	1,71	2	0,86	12	1,86	2	0,93
5	4	6	0,67	13	2,71	3	0,9
6	2,71	3	0,69	14	3,79	6	0,63
7	1,5	6	0,25	15	2,71	4	0,69
8	2,57	4	0,64				

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 15 butir soal, terdapat 6 butir (40%) yang termasuk kelompok mudah, 8 butir (53,3%) termasuk kelompok sedang, dan 1 butir (6,7%) termasuk dalam kategori sukar. Hal ini menunjukkan bahwa soal yang disusun memiliki variasi tingkat kesukaran yang cukup seimbang.

Selanjutnya dilakukan uji daya beda. Uji ini menunjukkan efektivitas item soal dalam membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah.

Tabel 5. Hasil Uji Daya Beda

No	\bar{X}_A	\bar{X}_B	SMI	DP	No	\bar{X}_A	\bar{X}_B	SMI	DP
1	2,33	1,33	4	0,25	9	4	2,33	4	0,42
2	3	2	4	0,25	10	3,33	2	4	0,33
3	4	3	4	0,25	11	3,33	1,66	4	0,42
4	2	1	2	0,50	12	2	1,33	2	0,33
5	5	2,66	6	0,38	13	3	2	3	0,33

6	3	2,33	3	0,22	14	5,66	1,33	6	0,72
7	2	0,33	6	0,27	15	3,33	2,33	4	0,25
8	3,33	1,66	4	0,42					

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 15 butir soal, terdapat 9 soal yang memiliki daya beda dalam kategori cukup, 5 soal dalam kategori baik, serta 1 soal dalam kategori sangat baik. Seluruh soal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai daya beda dalam rentang $0,21 \leq DP \leq 1,00$, sehingga memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan layak digunakan dalam instrumen tes.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan keseimbangan. Uji normalitas merupakan syarat utama yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Data Nilai	Kelas	N	Sig.	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	Eksperimen	11	0,727	Normal
<i>Post-Test</i>			0,261	Normal
<i>Pre-Test</i>	Kontrol	13	0,132	Normal
<i>Post-Test</i>			0,132	Normal

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada *pre-test* sebesar $0,727 > 0,05$ dan nilai sig *post-test* sebesar $0,261 > 0,05$. Nilai signifikansi kelas kontrol pada *pre-test* sebesar $0,132 > 0,05$ dan nilai signifikansi *post-test* sebesar $0,132 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas tersebut memiliki distribusi yang normal.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas guna memastikan apakah kedua sampel memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene's*.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil	Based on Mean	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		,993	3	44	,368

Tabel 7 menunjukkan bahwa data kemampuan membaca pemahaman cerita pendek pada kedua kelas mendapatkan nilai *Sig.* homogenitas sebesar 0,368. Nilai tersebut lebih besar dari taraf *sig* yang telah ditentukan yakni 0,05 atau 5%, sehingga data bersifat homogen.

Selanjutnya uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui keseimbangan antara kedua kelompok sebelum diberi perlakuan.

Tabel 8. Hasil Uji Keseimbangan

Hasil <i>Pre-test</i>	Equal variances assumed	Independent Samples Test		
		df	Sig.	Mean Difference
		22	,684	2,260

Tabel 8 menunjukkan bahwa uji keseimbangan menggunakan uji-t independen diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,684. Hasil tersebut lebih besar dari taraf *sig* yakni 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa kemampuan awal peserta didik di kedua kelas relatif sama.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji *independent sample t-test* digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan hasil *posttest* antara kedua kelompok.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test			
		t	Df	Sig.	Mean Difference Std.Error Difference
Hasil	<i>Equal variances assumed</i>	2.957	22	,007	13,130 4.439
<i>Post-test</i>					

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *sig* uji hipotesis sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan taraf signifikansi pada penelitian ini yaitu 0,05 atau 5%, yang artinya H0 ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis data nilai *post-test* menunjukkan hasil *sig* sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 atau 5%, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Penerapan model pembelajaran ini mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman cerita pendek, sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan penggunaan model pembelajaran CIRC berpengaruh pada hasil belajar khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis (Rosye et al., 2024). Penerapan model pembelajaran CIRC juga dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman (Liza, 2024). Selain itu, penerapan model pembelajaran CIRC mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap isi cerita pendek (Sari et al., 2024).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan melalui teori yang ada dan didukung penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita pendek. Keadaan ini terjadi karena adanya peningkatan yang dialami peserta didik di kelas eksperimen; dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik di kelas eksperimen lebih mampu memahami materi yang disajikan guru dibandingkan peserta didik di kelas kontrol.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas V Sekolah Dasar. Uji statistik menghasilkan nilai *sig* sebesar $0,007 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Secara teoritis, temuan ini mendukung teori belajar sosial yang menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran. Secara praktis, model pembelajaran CIRC dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru, serta dapat dijadikan acuan oleh pengembang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010a). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010b). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliah, F. N., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis hambatan guru dalam penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal of Education*, 5(2), 2025–2033. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.846>
- Dwisafitri, J., Chamdani, M., & Ngatman, N. (2024). Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah pada siswa kelas II SDN 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.75440>
- Fitrianti, N., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2021). Studi korelasi antara gaya belajar dan kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i4.48762>
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Didaktika Dwija Indria*, 2(1), 58–81. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152>
- Liza, A. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca dan pemahaman muatan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 249–254.
- Lubis, N. S., Deliyanti, Y., & Hutajulu, M. A. A. (2023). Analisis uji persyaratan statistika parametrik terhadap analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk. *Jurnal Bakti Sosial*, 2(2), 134–143.
- Maulana, I. (2020). Penggunaan model *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Subang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1), 28–36. <https://doi.org/10.30653/006.202031.33>
- Nur Hidayah, S. A., Daryanto, J., & Widiyanto Atmojo, I. R. (2024). Faktor kesulitan membaca pemahaman teks cerita Bahasa Jawa peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 37–42. <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.82105>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and reliabilitas. *Journal of Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Rosye, D., Ratnasari, D. T., Yuningsih, Y., Siswa, H. B., & Indonesia, B. (2024). Pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 2 Narimbang Mulia. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 45–51.
- Sari, N., Rahman, N., Ratu, T., & Milandari, B. D. (2024). Keefektifan model cooperative learning tipe integrate. *Biocephy: Journal of Science Education*, 4(2), 1073–1081. <https://doi.org/10.52562/biocephy.v4i2.1344>

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Veronika, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek di kelas V SD Negeri 105319 Limau Mungkur tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 1-23.